

**KONTRIBUSI CITRA DIRI DAN MOTIF SOSIAL TERHADAP
KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARSISWA DI SEKOLAH**

TESIS



OLEH ANNISA

**KHAIRANI
NIM: 17151010**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Annisa Khairani. 2019. The Contribution of Self-Image and Social Motives towards Students' Interpersonal Communication in a School. Thesis. S2 Guidance and Counseling Study Program Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

Millennial generation is a generation who lack of trained in direct interpersonal communication and less care regarding people around them. There were students who used language and words inappropriate ways, there were students who less confidence in communication and students who were less speak up in interpersonal communication. Students need good interpersonal communication skills to enhance the relationship quality among them. There were several factors affect students' ability regarding interpersonal communication, including self image and social motives. This research aims to; (1) describe self-image, social motives, and students' interpersonal communication, and (2) examine the contribution of self-images and social motives to students' interpersonal communication, and self-image and social motives together with students' interpersonal communication.

This research used a quantitative approach with a descriptive method. The population of this research was 812 students of SMPN 1 Banuhampu, with a sample of 282 students selected by a Proportional Random Sampling technique. The instrument of the research was questionnaire which used Likert model scale. which is about self-image, social motives, and interpersonal communication. The data were analyzed using a descriptive statistical technique, then using a simple linear regression and multiple linear regression analysis.

Research findings showed that; 1) students had positive "self image", high social motives and good interpersonal communication skill. 2) the contribution of students self image towards their interpersonal communication skill was 37.7% ($r = 0.614$). The contribution of student social motives towards their interpersonal skill was 41.3% ($r = 0.643$). Then, both of self-image and social motives 43.7% ($R = 0.661$) on interpersonal communication with a significance of 0.000. This research has implications as a basis for Counselor to help students to have good interpersonal communication skill.

Keywords: *Interpersonal Communication, Self-Image, Social Motives*

ABSTRAK

Annisa Khairani. 2019. Kontribusi Citra Diri dan Motif Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Antarsiswa di Sekolah. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Generasi milenial merupakan generasi yang kurang terlatih dalam berkomunikasi interpersonal secara langsung dan kurang peduli dengan lingkungan. Terdapat siswa yang menggunakan bahasa dan kata-kata yang kurang baik, tidak percaya diri dan terbuka dalam berkomunikasi interpersonal. Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dibutuhkan agar kualitas hubungan yang dijalin dengan siswa lainnya menjadi lebih baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi interpersonal, di antaranya yaitu citra diri dan motif sosial. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan citra diri, motif sosial, dan komunikasi interpersonal siswa, serta (2) menguji kontribusi citra diri dan motif sosial terhadap komunikasi interpersonal siswa, serta citra diri dan motif sosial secara bersama-sama terhadap komunikasi interpersonal siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Banuhampu sebanyak 812 siswa, dengan sampel 282 siswa yang dipilih dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan menggunakan model skala *Likert*, yaitu tentang citra diri, motif sosial, dan komunikasi interpersonal. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, kemudian menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linear ganda.

Temuan penelitian menunjukkan hasil bahwa secara umum; 1) citra diri siswa berada pada kategori positif, motif sosial siswa berada pada kategori tinggi, komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori baik, dan 2) terdapat kontribusi citra diri terhadap komunikasi interpersonal siswa sebesar 37,7% ($r=0,614$), motif sosial terhadap komunikasi interpersonal sebesar 41,3% ($r=0,643$), serta citra diri dan motif sosial secara bersama-sama terhadap komunikasi interpersonal sebesar 43,7% ($R=0,661$) dengan signifikansi 0.000. Penelitian ini berimplikasi sebagai dasar bagi guru BK/ Konselor untuk membantu siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi interpersonal.

Kata kunci: *Komunikasi Interpersonal, Citra Diri, Motif Sosial*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Annisa Khairani

NIM : 17151010

Nama

Tanda Tangan

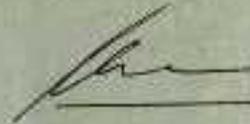
Tanggal

Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
Pembimbing I



14/11/2019

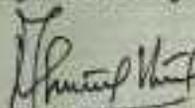
Dr. Marjohan, M.Pd. Kons.
Pembimbing II



14/11/2019

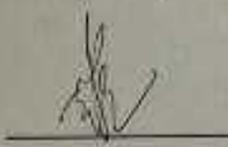
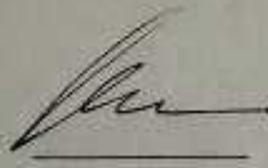
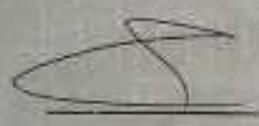


Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda tangan
1	<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.</u> <i>Ketua</i>	
2	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> <i>Sekretaris</i>	
3	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
4	<u>Dr. Afdsi, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	

Mahasiswa:

Nama : Annisa Khairani

NIM : 17151010

Tanggal Ujian : 07 November 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Kontribusi Citra Diri dan Motif Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Antarsiswa di Sekolah" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2019



Annisa Khairani
NIM. 17151010

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “**Kontribusi Citra Diri dan Motif Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Antarsiswa di Sekolah**”.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu kepada peneliti untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu kepada peneliti untuk berdiskusi secara intensif dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku kontributor I sekaligus penguji, yang telah berkontribusi dan meluangkan waktu untuk kegiatan ujian tesis ini.
4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku kontributor II sekaligus penguji, yang telah berkontribusi dan meluangkan waktu untuk kegiatan ujian tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. selaku validator instrumen penelitian.
6. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku koordinator Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian hasil penelitian ini.
8. Staf Tata Usaha Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam mengurus keperluan penyelesaian penelitian ini

9. Kedua Orangtua tercinta Helmi, B.Ac dan Patmaningsih Tanjung, S.Pd. yang selalu memberikan dukungan baik secara moril dan materil untuk penyelesaian penelitian ini.
10. Saudara tercinta Erik, Arif, Aulia, Ilham, dan Ikhsan yang selalu memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling khususnya angkatan 2017 yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala kebaikan hati dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan dan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, November 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Pembatasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	18
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	21
1. Komunikasi Interpersonal	21
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	21
b. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal ...	22
c. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal.....	24
d. Pentingnya Komunikasi Interpersonal	27
e. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	30

f. Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal yang Efektif.....	31
2. Citra Diri	34
a. Pengertian Citra Diri	34
b. Faktor yang Mempengaruhi Citra Diri.....	36
c. Aspek-aspek Citra Diri	38
d. Jenis-jenis Citra Diri.....	41
e. Upaya dalam Meningkatkan Citra Diri	43
3. Motif Sosial	44
a. Pengertian Motif Sosial	44
b. Aspek-aspek Motif Sosial	45
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motif Sosial.....	51
d. Pentingnya dan Upaya Meningkatkan Motif Sosial dalam Kehidupan Individu	53
4. Keterkaitan Citra Diri dan Motif Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal.....	55
5. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pelayanan BK	57
B. Kajian Penelitian yang Relevan	59
C. Kerangka Konseptual	63
D. Hipotesis Penelitian	66

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	67
B. Populasi dan Sampel	67
C. Variabel dan Data	72
D. Definisi Operasional	73
E. Pengembangan Instrumen	73
F. Teknik Pengumpulan Data	79
G. Teknik Analisis Data	80

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	85
B. Pengujian Persyaratan Analisis	92
C. Pengujian Hipotesis	95
D. Pembahasan	104
E. Keterbatasan penelitian	125

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	127
B. Implikasi	129
C. Saran	135

DAFTAR PUSTAKA	138
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	68
2. Sampel Penelitian	71
3. Kisi-kisi Instrumen tentang Citra Diri	74
4. Kisi-kisi Instrumen tentang Motif Sosial.....	74
5. Kisi-kisi Instrumen tentang Komunikasi Interpersonal.....	75
6. Alternatif Jawaban dan Penskoran Variabel Citra Diri	76
7. Alternatif Jawaban dan Penskoran Variabel Motif Sosial.....	76
8. Alternatif Jawaban dan Penskoran Variabel Komunikasi Interpersonal	76
9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	79
10. Kategori Penskoran dan Persentase Hasil Penelitian Citra Diri.....	81
11. Kategori Penskoran dan Persentase Hasil Penelitian Motif Sosial.....	81
12. Kategori Penskoran dan Persentase Hasil Penelitian Komunikasi Interpersonal	82
13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Citra Diri (X_1) Berdasarkan Kategori .	85
14. Deskripsi Rata-Rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Citra diri (X_1) Berdasarkan Indikator	86
15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motif Sosial (X_2) Berdasarkan Kategori	87
16. Deskripsi Rata-Rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Motif Sosial (X_2) Berdasarkan Indikator	88
17. Distribusi Frekuensi dan Persentase Komunikasi Interpersonal (Y) Berdasarkan Kategori	89
18. Deskripsi Rata-Rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Komunikasi Interpersonal (Y) Berdasarkan Indikator	90
19. Hasil Uji Normalitas Citra Diri (X_1), Motif Sosial (X_2), dan Komunikasi Interpersonal (Y)	93

20. Hasil Uji Linearitas Citra Diri (X_1), Motif Sosial (X_2), dan Komunikasi Interpersonal (Y)	93
21. Hasil Uji Multikolinearitas Citra Diri (X_1), Motif Sosial (X_2), dan Komunikasi Interpersonal (Y)	94
22. Hasil Analisis Regresi Sederhana Citra Diri (X_1) terhadap Komunikasi Interpersonal (Y)	96
23. Hasil Uji Sinifikansi Citra Diri (X_1) terhadap Komunikasi Interpersonal (Y)	97
24. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Citra Diri (X_1) terhadap Komunikasi Interpersonal (Y)	97
25. Hasil Analisis Regresi Sederhana Motif Sosial (X_2) terhadap Komunikasi Interpersonal (Y)	98
26. Hasil Uji Sinifikansi Motif Sosial (X_2) terhadap Komunikasi Interpersonal (Y)	99
27. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Motif Sosial (X_2) terhadap Komunikasi Interpersonal (Y).....	100
28. Hasil Analisis Regresi Ganda Citra Diri (X_1) dan Motif Sosial (X_2) terhadap Komunikasi Interpersonal (Y)	101
29. Hasil Uji Sinifikansi Citra Diri (X_1) Motif Sosial (X_2) terhadap Komunikasi Interpersonal Y)	102
30. Hasil Uji Koefisien Regresi Ganda Citra Diri (X_1) dan Motif Sosial (X_2) terhadap Komunikasi Interpersonal (Y)	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	65
2. Kontribusi Citra Diri (X1) dan Motif Sosial (X2) secara bersama-sama terhadap Komunikasi Interpersonal (Y)	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian Citra Diri.....	146
2. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian Motif Sosial	151
3. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian Komunikasi Interpersonal.....	157
4. Data Tabulasi Hasil Pengolahan Uji Coba Instrumen Citra Diri.....	164
5. Data Tabulasi Hasil Pengolahan Uji Coba Instrumen Motif Sosial	166
6. Data Tabulasi Hasil Pengolahan Uji Coba Instrumen Komunikasi Interpersonal	168
7. Hasil Pengolahan Uji Coba Instrumen Citra Diri.....	172
8. Hasil Pengolahan Uji Coba Instrumen Motif Sosial	175
9. Hasil Pengolahan Uji Coba Instrumen Komunikasi Interpersonal.....	178
10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Citra Diri, Motif Sosial dan Komunikasi Interpersonal.....	182
11. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Citra Diri.....	183
12. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motif Sosial	184
13. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Komunikasi Interpersonal.....	185
14. Instrumen Penelitian	186
15. Tabulasi Pengolahan Data Hasil Penelitian Instrumen Citra Diri secara Keseluruhan dan Perindikator	198
16. Tabulasi Pengolahan Data Hasil Penelitian Instrumen Motif Sosial secara Keseluruhan dan Perindikator	204
17. Tabulasi Pengolahan Data Hasil Penelitian Instrumen Komunikasi Interpersonal secara Keseluruhan dan Perindikator	210
18. Hasil Uji Normalitas	220
19. Hasil Uji Linieritas	221
20. Hasil Uji Multikolinieritas.....	223
21. Hasil Pengujian Hipotesis.....	225

22. Surat Izin Penggunaan Instrumen Penelitian.....	230
23. Surat Izin Uji Coba Penelitian	231
24. Surat Izin Penelitian.....	232
25. Surat Balasan Penelitian	233

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi milenial merupakan generasi di mana teknologi dan informasi sangat berkembang (Marhaeni & Widodo, 2018; Youarti & Hidayah, 2018). Generasi ini adalah generasi pengguna internet terbanyak di dunia sehingga menjadi gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari (Mucharomah, 2017). Internet di era teknologi ini membawa perubahan besar pada dunia komunikasi, yaitu mempermudah terjadinya komunikasi (Marhaeni & Widodo, 2018; Youarti & Hidayah, 2018). Salah satu karakteristik generasi milenial adalah memiliki akun media sosial sebagai alat komunikasi dan pusat informasi, sehingga kebanyakan dari mereka berinteraksi, menjalin hubungan sosial, berkomunikasi, mencari informasi dan mengaktualisasikan diri melalui media sosial.

Di samping keunggulan tersebut, terdapat kelemahan pada generasi milenial, seperti kurang terampil dalam berkomunikasi secara verbal. Youarti & Hidayah (2018); Hanika & Ita (2015) menyatakan terdapat beberapa dari generasi milenial terbiasa berteman dengan banyak orang di dunia maya, namun kurang memiliki kecakapan yang baik untuk berkomunikasi secara langsung di dunia nyata. Generasi ini memiliki keterampilan sosial yang rendah, kurang terlatih berkomunikasi secara langsung dan kurang peduli dengan sekitar (Firman, 2019). Hal ini menggambarkan terdapat beberapa individu yang memiliki kemampuan lebih baik dalam berkomunikasi interpersonal di dunia maya.

Komunikasi interpersonal yang dikenal juga dengan istilah komunikasi antarpribadi ini merupakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka maupun melalui media, seperti telepon, internet atau media lainnya yang terjadi antara dua orang atau lebih dan saling memberikan umpan balik (Hidayat, 2012; Muhammad & Leila, 2012). Komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan individu untuk mencapai kesuksesan hidupnya (Suchy, 2002); (Liliweri, 2015). Proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim pesan yang menyampaikan informasi baik secara verbal maupun nonverbal kepada penerima pesan, dengan berbicara langsung maupun dengan menggunakan media tulisan dan adanya umpan balik dari komunikasi tersebut (Pontoh, 2013).

Komunikasi interpersonal tidak hanya mementingkan “apa” yang diucapkan, yaitu bahasa apa yang digunakan, tetapi “bagaimana” cara bahasa itu diucapkan, seperti melalui nada suara maupun ekspresi wajah (Liliweri, 2015). Paparan tersebut menyatakan komunikasi interpersonal ini tidak hanya terjadi secara langsung, melainkan juga melalui media, di mana adanya respon ataupun umpan balik dari individu yang saling berkomunikasi.

Idealnya, Hidayat (2012) menyatakan komunikasi interpersonal didasarkan atas komunikasi yang efektif sehingga melahirkan persamaan, saling berbagi kisah cinta kasih yang murni dan tidak ada maksud untuk menguntungkan diri sendiri dan merugikan pihak lain. Siswa dalam

melakukan komunikasi interpersonal di sekolah bertujuan untuk berhubungan dengan orang lain, mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu, menemukan dan mengenal dirinya sendiri, mengaktualisasikan diri, serta bermain bersama teman sebaya (Devito, 2011).

Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dibutuhkan agar kualitas hubungan yang dijalin dengan siswa lainnya menjadi lebih baik. Selama individu masih memiliki emosi, komunikasi interpersonal ini berperan penting dalam kehidupan, karena sangat potensial sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain (Pontoh, 2013). Melalui komunikasi interpersonal individu dapat berinteraksi dengan individu lain, mengenal individu lain dan diri individu itu, serta mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain, selain itu juga dapat membina, memelihara, memperbaiki, bahkan merusak suatu hubungan (Devito, 2011)

Paparan tersebut menyatakan pentingnya siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi interpersonal, karena proses komunikasi interpersonal yang terjadi tidak hanya akan berdampak positif pada diri sendiri, melainkan juga berdampak negatif jika tidak memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi interpersonal.

Keberhasilan dalam komunikasi interpersonal menjadi tanggung jawab peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi tercermin pada jenis-jenis pesan dan respon verbal atau nonverbal, seperti sentuhan, tatapan mata, dan ekspresi yang dihasilkan dalam komunikasi interpersonal (Wijaya, 2013).

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan, informasi, pikiran, sikap tertentu antara individu dengan individu lain, terjadi pergantian pesan, baik secara langsung ataupun melalui media. Komunikasi interpersonal didasarkan pada suasana saling menyukai dan tidak merugikan salah satu maupun kedua belah pihak, bertujuan untuk mencapai hubungan saling pengertian, menyukai, mengenal permasalahan yang akan dibicarakan, dan diharapkan terjadi perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut diharapkan individu memiliki kemampuan yang baik dalam proses komunikasi interpersonal. Johnson menyatakan kemampuan yang harus dimiliki tersebut yaitu kemampuan untuk saling memahami, kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan benar, kemampuan untuk saling menerima dan memberi dukungan, serta kemampuan untuk memecahkan konflik atau masalah antarpribadi (Supratiknya, 1995).

Kesuksesan dalam berkomunikasi interpersonal tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu; persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal (Rakhmat, 2008); persepsi, konsep diri, kesadaran diri, kepercayaan diri, bahasa, budaya, dan pengaruh kelompok (Devito, 2011); citra diri (*self image*), citra pihak lain (*the image of the others*), lingkungan fisik, lingkungan sosial, kondisi badan, dan bahasa badan (Lunandi, 1994); dan juga tidak terlepas dari motif

sosial yang berpengaruh terhadap komunikasi yang dilakukan agar siswa mampu menyesuaikan diri (Juvonen & Wentzel, 1996); (Rubin, Perse, & Barbato, 1988).

Salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah citra diri, yang juga sering dikenal dengan istilah *self image* (Lunandi, 1994); (Liliweri, 2015). Citra diri berperan dalam kehidupan yang dilalui individu, yaitu bagaimana individu berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain (Holden, 2005). Ketika individu berkomunikasi maka individu tersebut memiliki citra diri dengan merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana (Djamarah & bahri, 2014).

Maltz (1982) menyatakan citra diri merupakan pandangan mengenai seperti apakah diri individu. Selanjutnya, *self image* menurut Liliweri (2015) adalah bagaimana individu melihat dirinya dan bagaimana individu berpikir bahwa orang lain melihatnya. Bagaimana individu berpikir tentang dirinya akan mempengaruhi tingkah lakunya, kemampuannya dalam menanggapi hidup dan keputusan yang diambil, termasuk kemampuannya dalam berkomunikasi.

Individu di dalam kehidupan memiliki gambaran tertentu terhadap dirinya, status sosial, maupun kelebihan dan kekurangannya. Citra diri akan menentukan ekspresi dan persepsi individu yang berpengaruh terhadap caranya dalam berkomunikasi (Lunandi, 1994). Dalam kehidupan citra diri menjadi salah satu faktor yang menentukan kebahagiaan individu (Sutiyono, 2010). Gambaran itu yang dapat menentukan apa dan bagaimana individu

tersebut berbicara, menjadi penyaring bagi apa yang dilihatnya, didengar, dan bagaimana penilaiannya untuk merespon terhadap hal-hal yang terjadi di sekitarnya.

Citra diri berperan agar individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga bisa diterima oleh lingkungan (Atwater & Duffy, 1999). Secara tidak langsung, dalam kehidupan sehari-hari, individu telah menilai dirinya sendiri, yang meliputi watak tentang dirinya, orang lain dapat menghargai dirinya atau tidak, dirinya termasuk individu yang berpenampilan menarik, cantik, atau tidak (Mulyana, 2007). Setiap individu memiliki citra diri yang berbeda dalam kehidupannya. Citra diri inilah yang membedakan antara individu dengan individu lainnya (Wibowo, 2007).

Terdapat individu yang memiliki citra diri positif dan juga citra diri negatif (Lusi, 2010). Individu yang memiliki citra diri yang positif akan mempunyai semangat hidup dan semangat juang yang tinggi, bergerak menuju kedewasaan dengan integritas yang sehat dari pengalaman sebelumnya, memiliki kepercayaan diri, memiliki sikap optimis terhadap tujuan karir (Offer, Ostrov, Howard, & Atkinson, 2013).

Sebaliknya, individu yang memiliki citra diri yang negatif cenderung memberikan batasan kepada dirinya, tidak dapat memenuhi apa yang diinginkan lingkungan membuat individu merasa rendah diri dan memiliki harga diri yang lemah. Selain itu juga dapat menurunkan semangat dan menyebabkan individu tidak berani bermimpi (Syarbini & Jamhari, 2012). Citra diri yang negatif juga cenderung membuat individu terasing

secara sosial dan mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan (Offer et al., 2013).

Paparan tersebut menyatakan individu yang memiliki citra diri yang positif memiliki kehidupan yang lebih bahagia daripada individu yang memiliki citra diri negatif. Citra diri yang lemah akan terlihat pada komunikasinya dengan orang lain, kesulitan untuk berbicara bebas dan mengungkapkan isi hati serta pikiran. Untuk mencapai kehidupan yang optimal sehingga dapat mencapai tujuan hidupnya, diharapkan individu memiliki citra diri yang positif, karena citra diri menentukan tingkah laku individu dan bagaimana individu itu.

Selanjutnya, selain citra diri, motif yang ada dalam diri individu mempengaruhi bagaimana proses komunikasi yang dilakukan. Rubin et al (1988) menyatakan komunikasi interpersonal tidak terlepas dari motif-motif yang dimiliki individu untuk memenuhi kebutuhannya. Motif adalah harapan yang dihasilkan untuk mengkomunikasikan tingkah laku (Rubin et al., 1988). Komunikasi dilakukan jika adanya harapan atau dorongan dalam diri individu untuk mendapatkan sesuatu, tanpa adanya motif dalam diri individu proses komunikasi tidak akan terjadi. Motif yang ada pada diri individu merupakan dorongan untuk mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan dalam mencapai kepuasan (Ghufron & Risnawati, 2012). Dorongan utama yang menyebabkan individu berkomunikasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, kemudian mengarah pada perilaku untuk memuaskan kebutuhan tersebut (Rosengren, 1974).

Individu dalam kehidupannya harus menyadari kebutuhan dan motif mereka. Motif tersebut dalam memenuhi kebutuhan itu membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk mewujudkannya dan keinginan untuk membentuk serta mempertahankan ikatan sosial. Motif ini disebut sebagai motif sosial dan Lindgren menyatakan dalam hal ini lingkungan berperan penting (Ahmadi, 2002). Motif sosial berkaitan dengan tujuan yang dihadapkan pada diri individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan cara berhubungan dengan orang lain agar mencapai kepuasan yang ada dalam dirinya. Motif sosial merupakan penyebab dari banyak tindakan yang dilakukan individu, termasuk dalam berkomunikasi (Morgan, King, & Robinson, 1990).

Rubin et al (1988) menyatakan motif sosial berkaitan dengan adanya dorongan dalam diri individu dalam memenuhi kebutuhannya yang direalisasikan untuk mencari kepuasan melalui berbicara dengan orang lain. Adanya dorongan dalam diri individu dalam memenuhi kebutuhannya diperoleh melalui interaksi dengan orang lain yang direalisasikan melalui proses komunikasi. Juvonen & Wentzel (1996) bahwa motif sosial sangat berpengaruh terhadap komunikasi yang dilakukan agar siswa mampu menyesuaikan diri di sekolah. Semakin tinggi motif sosial dalam diri individu semakin baguslah kemampuan individu dalam berkomunikasi. Hal tersebut terjadi karena ada dorongan dalam diri individu untuk mencapai kepuasan, semakin besar usaha individu untuk memperolehnya dan hal tersebut mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal individu.

Ketika tujuan tidak tercapai, tingkat kepuasan akan rendah, sehingga terbentuklah harapan negatif untuk berkomunikasi yang menyebabkan individu takut untuk berkomunikasi di masa mendatang (Hecht, 1978). Hal ini menyebabkan sedikit kebutuhan untuk mampu mengeskpresikan kasih sayang dan memberikan perhatian kepada orang lain, sehingga individu memiliki kekhawatiran dan menghindari kegiatan dalam berkomunikasi (Rubin et al., 1988). Akibatnya, rendahnya motif sosial yang ada dalam diri individu akan membuat intensitas individu dalam berhubungan dengan orang lain semakin berkurang, sehingga berakibat langsung pada komunikasi yang dilakukan individu.

Paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa motif sosial adalah adanya dorongan dalam diri individu untuk mencapai kepuasan dalam memenuhi kebutuhannya dengan berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain, dengan memikirkan akibat dari tingkah lakunya sehingga tidak merugikan orang lain. Oleh karena itu diharapkan individu mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain, baik dalam membentuk maupun memelihara hubungan tersebut, karena hal ini berpengaruh terhadap proses komunikasi interpersonal yang dilakukan individu.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif diperlukan siswa dalam menjalani kehidupan di sekolah, baik dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, maupun warga sekolah lainnya, seperti berbicara di depan kelas, berkomunikasi dengan menarik, saling menghargai, mampu mengungkapkan isi hati dan pikiran, tidak grogi maupun cemas serta

percaya diri dalam berkomunikasi, memiliki kemampuan dalam menciptakan keadaan ataupun situasi yang harmonis, mampu mengatasi kesalahpahaman ataupun konflik yang terjadi, dan kemampuan saling memberikan dukungan dengan sesama.

Kenyataannya, terdapat permasalahan yang timbul dan dialami oleh siswa dalam komunikasi interpersonal. Salah satu penyebabnya yaitu tidak lancarnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh individu (Aswida, Marjohan, & Syukur, 2012). Hal ini disebabkan karena kurang baiknya kemampuan yang dimiliki individu dalam berkomunikasi. Banyak psikolog sosial berpendapat bahwa sekitar 50%-70% komunikasi yang dilakukan oleh individu kehilangan makna pada saat pesan dikirim dari pengirim kepada penerima (Liliweri, 2015). Paparan tersebut menjelaskan bahwa terjadinya permasalahan dalam komunikasi, sehingga tidak sesuai kenyataan dengan situasi yang diharapkan saat berkomunikasi.

Fenomena yang dialami oleh siswa menunjukkan bahwa adanya masalah dalam komunikasi interpersonal dari waktu ke waktu. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh *Better Communication Research Programe* dilansir dalam harian *online* Republika yang dilakukan sepanjang tahun 2011 kepada anak-anak usia 5 sampai 16 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesulitan komunikasi yang terjadi telah meningkat sebanyak 71%. Hal ini menyatakan bahwa dari tahun ke tahun selalu terdapat permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi interpersonal.

Penelitian yang dilakukan Aelani (2011) terhadap siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal cenderung negatif, kurangnya sopan santun dalam berkomunikasi, penggunaan bahasa atau kata-kata yang kurang baik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya, serta muncul rasa malu/tidak percaya diri. Hasil penelitian Astuti (2013) ditemukan sebanyak 62% siswa memiliki keterampilan dalam berkomunikasi interpersonal walaupun berada pada tahap yang cukup. Hasil penelitian Marnita, Ahmad, & Said (2014) tentang komunikasi interpersonal siswa pengguna internet tergolong kurang baik. Selanjutnya, masih terdapat siswa akselerasi SMA di Kota Padang yang mengalami permasalahan komunikasi interpersonal (Salmita, 2010).

Hasil penelitian Offer et al (2013) yang dilakukan di sepuluh negara, mayoritas sekitar 80% remaja memiliki citra diri positif, namun masih terdapat sekitar 20% remaja yang memiliki citra diri rendah, ditunjukkan melalui gangguan emosi yang dialami, sehingga mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Artinya, masih terdapat remaja yang memiliki citra diri yang tergolong rendah (negatif) yang akan memberikan kesulitan bagi dirinya dalam menjalani kehidupan. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marhamah & Okatiranti, 2014) diketahui bahwa dari sepuluh siswa yang diwawancarai terdapat tiga orang siswa yang malu berbicara di depan umum disebabkan karena mereka merasa memiliki keadaan fisik yang kurang menarik. Cahyaningsih (2011)

juga menyatakan bahwa anak yang cenderung menghindari komunikasi disebabkan karena anak merasa tidak diterima oleh kelompoknya atau orang lain.

Hasil penelitian Ardiawati & Sudrajat (2018) ditemukan bahwa individu yang menggunakan media sosial merasa kesepian di dunia nyata sehingga lebih memilih menggunakan *gadget* dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk menghilangkan rasa kesepiannya. Namun, juga terdapat beberapa individu yang tidak mengacuhkan maupun tidak berinteraksi dengan temannya, melampiaskan kekesalan, kejengkelan, meluapkan kata-kata kasar kepada orang lain dalam hubungannya di dunia nyata akibat dari proses interaksinya dengan *gadget*.

Hal ini membuat individu tidak mementingkan hubungan sosialnya di dunia nyata. Paparan tersebut menyatakan bahwa permasalahan komunikasi terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan individu di dunia maya yang berakibat terhadap komunikasi yang dilakukan dalam hubungan sosial secara langsung. Akibatnya, dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi, individu lebih senang dengan *gadget*-nya masing-masing, kurangnya interaksi secara langsung dengan individu lain, bahkan saat berkomunikasi menunjukkan kurangnya kaidah sopan-santun, seperti berbicara dengan kata-kata kasar yang tidak mepedulikan perasaan individu lain.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Crimonn & Massick bahwa individu menunjukkan motif sosial, jika dalam membuat pilihan

memperhitungkan akibat bagi orang lain (Marwa, 2014). Selanjutnya, Soliha & Silvia (2015) dalam hasil penelitiannya juga menemukan bahwa individu dalam kehidupan diharapkan bisa mengembangkan diri dan membangun hubungan dengan orang lain melalui kontak langsung agar dapat belajar bagaimana berinteraksi secara baik dengan siapapun dalam konteks sosial apapun.

Fenomena yang peneliti temukan di lapangan terhadap siswa di SMPN 1 Banuhampu, berdasarkan analisis dokumen yang ada tahun 2018. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah dan dibantu oleh guru BK, yaitu 43,33% permasalahan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berbicara dengan teman sebayanya “berkata-kata kasar”, 26,67% masalah hubungan sosial, 25,83% masalah belajar, dan 4,167% berkaitan dengan permasalahan lain-lain. Jadi masalah terbesar atau terbanyak yang dialami siswa adalah permasalahan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berkomunikasi yang menyebabkan munculnya permasalahan lain di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru BK di SMPN 1 Banuhampu pada hari Sabtu, tanggal 13 Oktober 2018 dan dilengkapi dengan wawancara pada tanggal 2 Juli 2019. Diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang saling mencemooh, berbicara dengan kata-kata kasar, disebabkan karena kurang bisa memahami kondisi temannya, terutama karena kondisi fisik maupun kemampuan akademik teman sebayanya, ada siswa yang mengolok-olok temannya dengan julukan yang

tidak disukai, seperti gemuk, pendek, hitam, cengeng, kasar, tidak pintar yang menyebabkan temannya tersinggung dan membalas hal tersebut sehingga terjadinya pertengkaran, hal ini diakibatkan karena kurang mampunya siswa dalam mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara tepat dan benar, sehingga memberikan julukan, namun dampaknya terjadi kesalahpahaman dalam menanggapi hal tersebut yang menimbulkan konflik. Selanjutnya, terdapat siswa yang minder dan merasa tidak dianggap dalam berkomunikasi, berkomunikasi jika dalam kondisi terdesak saja, sukar dalam mengungkapkan isi hati dan pikirannya, hal ini disebabkan karena merasa penampilannya tidak menarik sehingga tidak pantas berteman dengan orang lain.

Terdapat siswa yang takut mengemukakan pendapat yang disebabkan takut ditertawakan oleh temannya, karena merasa dirinya memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Selain itu terdapat siswa yang terisolir lebih memilih menyendiri dan memilih melakukan hubungan sosial melalui *gadget*-nya. Selanjutnya, terjadi kesalahpahaman antarsiswa di kelas karena merasa tersinggung dengan status temannya di sosial media.

Paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara citra diri dan motif sosial terhadap komunikasi interpersonal siswa. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusinya, maka dilakukan penelitian. Selanjutnya, beberapa fenomena maupun paparan terkait permasalahan citra diri, motif sosial maupun komunikasi interpersonal, dibutuhkan peran guru BK (Bimbingan dan Konseling) yang berupaya meminimalisir bahkan

mengentaskan fenomena tersebut. Fenomena ini penting diteliti untuk membantu guru BK dalam menentukan layanan yang sesuai bagi siswa yang memiliki masalah dalam komunikasi interpersonal yang juga diakibatkan karena perkembangan teknologi saat ini dan memperbaiki kemampuan berkomunikasi siswa agar mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain serta dapat memenuhi tugas perkembangannya.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kontribusi Citra Diri dan Motif Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Antarsiswa di Sekolah”.

B. Identifikasi Masalah

Komunikasi interpersonal sangat penting untuk menjalin hubungan interpersonal. Hidayat (2012) menyatakan komunikasi interpersonal idealnya menciptakan hubungan yang saling menyukai, dan tidak merugikan salah satu pihak.

Kesuksesan dalam berkomunikasi interpersonal tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu; citra diri (*self image*), citra pihak lain (*the image of the others*), lingkungan fisik, lingkungan sosial, kondisi badan, dan bahasa badan (Lunandi, 1994); citra diri (*self image*) (Holden, 2005; Petter & Perry, 1993); dan juga tidak terlepas dari motif-motif yang mempengaruhi komunikasi tersebut, salah satunya yaitu motif sosial (Juvonen & Wentzel, 1996; Rubin et al., 1988).

Citra diri atau gambaran diri adalah jati diri seperti yang digambarkan atau dibayangkan, bagaimana individu melihat dirinya dan

bagaimana individu berpikir bahwa orang lain melihatnya. Terdapat individu yang memiliki citra diri positif dan juga citra diri negatif yang berpengaruh terhadap komunikasi (Lusi, 2010)

Rubin et al (1988) menyatakan komunikasi interpersonal tidak terlepas dari motif sosial. Lindgren menyatakan motif sosial merupakan dorongan yang ada dalam diri individu yang dilakukan melalui kontak langsung dengan orang lain (Ahmadi, 2002). Dorongan yang ada dalam diri individu dalam berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya mempengaruhi bagaimana komunikasi yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Adanya siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal dengan baik, seperti; saling mencemooh, mengolok-olok temannya dengan julukan yang tidak disukai, tersinggung dengan perkataan lawan bicaranya, minder dan merasa tidak dianggap dalam berkomunikasi, berkomunikasi jika dalam kondisi terdesak saja, kesulitan dalam mengungkapkan isi hati dan pikirannya, takut mengemukakan pendapat, dan terjadi kesalahpahaman antarsiswa di kelas karena merasa tersinggung dengan status temannya di sosial media.
2. Terdapat siswa yang memiliki permasalahan dalam komunikasi interpersonal disebabkan karena citra diri siswa yang negatif.
3. Terdapat beberapa siswa yang memiliki permasalahan dalam komunikasi interpersonal disebabkan karena motif sosialnya yang rendah, seperti

terdapat beberapa siswa karena merasa kesepian lebih memilih melakukan hubungan sosial dengan *gadget* yang dimilikinya.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan supaya pembahasan ini lebih terarah, maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu terfokus pada kontribusi citra diri dan motif sosial terhadap komunikasi interpersonal siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran citra diri siswa di SMPN 1 Banuhampu?
2. Bagaimana gambaran motif sosial siswa di SMPN 1 Banuhampu?
3. Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal siswa di SMPN 1 Banuhampu?
4. Apakah terdapat kontribusi citra diri terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMPN 1 Banuhampu?
5. Apakah terdapat kontribusi motif sosial terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMPN1 Banuhampu?
6. Apakah terdapat kontribusi citra diri dan motif sosial secara bersama-sama terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMPN 1 Banuhampu?

E. Tujuan penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kontribusi citra diri dan motif sosial terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMPN

1 Banuhampu. Selanjutnya, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

1. Gambaran citra diri siswa di SMPN 1 Banuhampu.
2. Gambaran motif sosial siswa di SMPN 1 Banuhampu.
3. Gambaran komunikasi interpersonal siswa di SMPN 1 Banuhampu.
4. Kontribusi citra diri terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMPN 1 Banuhampu.
5. Kontribusi motif sosial terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMPN 1 Banuhampu.
6. Kontribusi citra diri dan motif sosial secara bersama-sama terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMPN 1 Banuhampu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan, kemajuan, dan khasanah ilmu pengetahuan serta teknologi khususnya dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling. Hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru BK/ Konselor dan sebagai asesmen bagi guru BK/ Konselor dalam mengungkapkan kebutuhan siswa, dan membantu meningkatkan komunikasi klien saat mengikuti layanan BK. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan citra diri, motif sosial, dan komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan citra diri dan motif sosial terhadap diri siswa agar siswa mampu menjalin komunikasi interpersonal dengan baik.
- b. Bagi guru BK/ Konselor sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau *need asesment* dan dapat membantu guru BK meningkatkan mutu dan kinerjanya terutama sebagai masukan untuk menyusun program BK, seperti memberikan layanan penguasaan konten tentang cara berkomunikasi yang baik dalam pelaksanaan layanan BK, sehingga dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.
- c. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini sebagai upaya dalam membina dan memotivasi guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di sekolah.
- d. Bagi MGBK, penelitian ini sebagai masukan bagi guru BK dalam meningkatkan kualitas layanannya terkait permasalahan siswa yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.
- e. Bagi LPMP, penelitian ini sebagai upaya untuk mempersiapkan guru-guru untuk menangani permasalahan siswa terkait komunikasi interpersonal.
- f. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian sebagai acuan dalam merancang kurikulum untuk membantu siswa agar terhindar dari permasalahan komunikasi.

- g. Bagi Pengawas BK, penelitian ini sebagai acuan dalam menilai keberhasilan dari pelaksanaan layanan BK.
- h. Peneliti selanjutnya, sebagai dasar penelitian lanjutan berkenaan dengan komunikasi interpersonal siswa.